

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWUDHU ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE DEMONSTRASI DI TK KUNCUP PERTIWI KENDARI

**Sitti Halijah**

IAIN Sultan Amai Gorontalo

*Email: sittihalijah2303@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di TK Kuncup Pertiwi Kendari. Penelitian ini dilakukan di TK Kuncup Pertiwi Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak TK Kuncup Pertiwi Kendari yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan kemampuan berwudhu anak yaitu pada pra siklus 25,8 %, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya 40,8%, siklus 2 rata-ratanya 75,0%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu anak di TK Kuncup Pertiwi Kendari.

**Kata Kunci :** Kemampuan Berwudhu, Metode Demonstrasi

### ABSTRACT

*This research aims to improve children's ablution skills through demonstration methods at the Kuncup Pertiwi Kendari Kindergarten. This research was conducted at Kuncup Pertiwi Kendari Kindergarten. The subjects in this research were 15 children from Kuncup Pertiwi Kendari Kindergarten, consisting of 5 boys and 10 girls. This type of research is classroom action research consisting of two cycles with stages of planning, implementation, observation and reflection. The data collection technique in this research was carried out using observation sheets and the data analysis technique was carried out using simple descriptive statistics. Based on the research results, it is known that the drilling method can improve children's ablution abilities. This increase can be seen from the average increase in percent from the pre-cycle stage and after class action was carried out. Based on the minimum requirement for children to be BSH, it can be estimated that the average increase in children's ablution abilities is 25.8% in the pre-cycle, then in cycle 1 the average is 40.8%, in cycle 2 the average is 75.0%. Based on the results of this research, it can be concluded that the pancake learning method can improve children's ablution skills at Kuncup Pertiwi Kendari Kindergarten.*

**Key Words:** Ablution Ability, Demonstration Method

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1056-1064

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Ada dua buah konsep pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (instruction) Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi intraksi antara peserta didik dan pendidikan. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang di butuhnya, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berpropesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar seperangkat peranan lainya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektrif.<sup>2</sup>

Dalam belajar mengajar terkandung dua kegiatan pokok, kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar, mengajar pada umumnya diartikan saebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehinga terjadi intraksi antara murid dengan lingunganya, termasuk guru, alat pelajaran, kurikulum, dan instrument pendidikanlainya yang di sebut proses belajar sehinga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (over behaviour) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya. Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru Kelompok B di TK Kuncup Pertiwi Kendari bahwa kemampuan berwudhu pada anak usia 5-6 tahun <sup>1</sup>masih terbilang rendah, pada saat kegiatan berwudhu masih bayak anak yang terbalik-balik dalam mempraktekkan gerakan berwudhu, kemampuan berwudhu anak yang masih berbeda-beda ada yang sudah mampu berwudhu dengan baik sesuai dengan urutandan tertib dari niat sampai dengan membasuh kedua kaki tapi masih banyak juga anak yang belum mampu sama sekali melakukan gerakan berwudhu<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> J.J. Hasibuan dan Mujiono. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Alfabeta, 2009) h. 5

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> Nana Sujana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* ( Bandung : Sinar Baru Algesindo,2010) h. 25

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> *Ibid* h. 15

<sup>6</sup> Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* ( Jakarta : Prestasi Pustaka,2013) h. 116

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1056-1064

---

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan berwudhu anak adalah strategi yang diterapkan guru dalam mengajarkan tata cara berwudhu yang membuat anak pasif dan mudah bosan, guru lebih sering menceramahi anak-anak sehingga anak cepat merasa bosan dalam belajar. Strategi yang diterapkan guru dengan cara menggunakan media gambar juga kurang mampu meningkatkan kemampuan berwudhu anak<sup>4</sup>.

Di samping masalah lain yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran secara baik. Metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran. Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan strategi yang tepat. Begitu juga dalam meraih tujuan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang baik. Untuk melaksanakan strategi tersebut adalah dengan memilih metode yang tepat oleh seorang guru sebagai perencana dan sekaligus pelaksana pembelajaran di sekolah.<sup>5</sup>

Demonstrasi atau pembelajaran langsung, menurut Arends dalam Husamah, adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar anak yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah<sup>6</sup>. Istilah lain yang biasa dipakai untuk menyebutkan model pembelajaran langsung yakni diantaranya *training model*, *active teaching model*, *mastery teaching*, *explicit instructions*, dan *whole-class teaching*. Demonstrasi bisa menjadi metode yang tepat untuk mengajarkan anak mengenai tata cara berwudhu yang baik dan benar karena metode pengajaran ini mengarahkan anak bekerja sama, saling membantu antara teman satu kelompok, sehingga mempermudah anak melakukan kegiatan berwudhu. Pembelajaran Demonstrasi adalah merupakan model pengajaran yang bersifat *Techer Centre*. Hal ini mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkan langsung kepada seluruh kelas. Model demonstrasi menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif dengan ciri-ciri transformasi dan keterampilan secara langsung, pembelajaran.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nigsih Hulima dengan judul: Meningkatkan Kemampuan Anak Menirukan Gerakan Berwudhu Melalui Teknik Pemodelan di Kelompok A TK Manggis Yogyakarta. Dari hasil penelitian itu menunjukkan dengan teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan anak menirukan gerakan shalat di kelompok A TK Manggis Yogyakarta.<sup>6</sup>

Mengacu pada penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning* untuk meningkatkan kemampuan berwudhu anak di TK Kuncup Pertiwi Kendari. Melalui Pembelajaran Kooperatif Learning diharapkan dapat meningkatkan

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1056-1064

---

kemampuan gerakan Shalat anak TK Kuncup Pertiwi Kendari.

Melihat permasalahan dan kendala di sekolah peneliti mencoba memberikan metode mengajarkan berwudhu pada anak melalui metode pembelajaran Demonstrasi, melalui metode ini anak diharapkan akan mudah melakukan gerakan-gerakan berwudhu sesuai dengan tuntunan syariat islam dengan didukung pembelajaran yang memperhatikan orientasi kebutuhan anak, pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup serta pembelajaran dengan lingkungan yang kondusif. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Anak Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi di TK Kuncup Pertiwi Kendari”**.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun ajaran 2023/2024 yang dimulai pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan November 2023, yang diawali survei awal, penyusunan instrumen, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan proses pelaporan. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan tiga siklus untuk melihat peningkatan kemampuan berwudhu anak dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sesuai tema yang telah disediakan oleh pihak sekolah sebagai media kegiatan dalam meningkatkan kemampuan berwudhu anak. Menurut Arikunto bahwa langkah- langkah penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan (Observasi), Refleksi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Pra Siklus

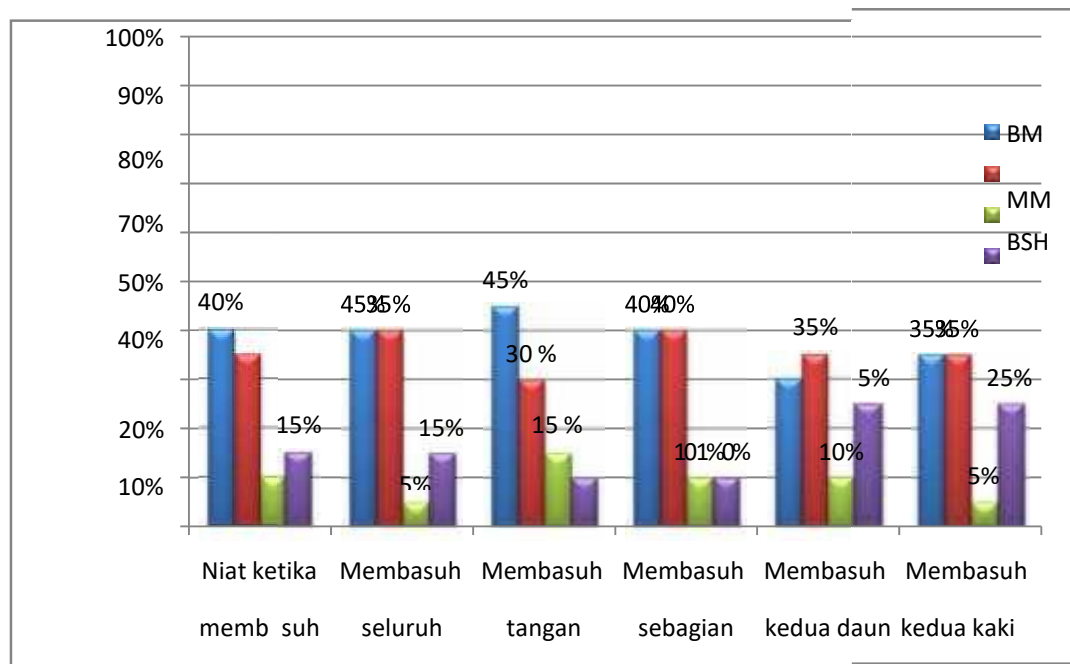
Demonstrasi atau pembelajaran langsung, menurut Arends dalam Husamah, adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar anak yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Istilah lain yang biasa dipakai untuk menyebutkan model pembelajaran langsung yakni diantaranya *training model*, *active teaching model*, *mastery teaching*, *explicit instruktions*, dan *whole-class teaching*.

Demonstrasi merupakan suatu model pengajaran yang sebenarnya bersifat *teacher centre*. Hal ini mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkan langsung kepada seluruh kelas. Saat menerapkan model pengajaran langsung guru harus mendemostrasikan pengetahuan atau

keterampilan yang akan dilatihkan kepada anak secara langkah demi langkah. Karena dalam pembelajaran guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru dikelompok B TK Kuncup Pertiwi Kendari di ketahui bahwa kemampuan berwudhu anak masih rendah. ini terlihat dari kemampuan berwudhu anak yang masih berbeda-beda ada yang sudah mampu berwudhu dengan baik sesuai dengan urutan dan tertib dari niat sampai dengan membasuh kaki. tapi ada juga yang masih terbalik-balik melakukan gerakan berwudhu dan tidak tertib, serta masih banyak anak yang belum mampu sama sekali melakukan gerakan berwudhu. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pra siklus dapat peneliti paparkan pada grafik berikut ini

**Grafik 1. Hasil Observasi Pra Siklus**

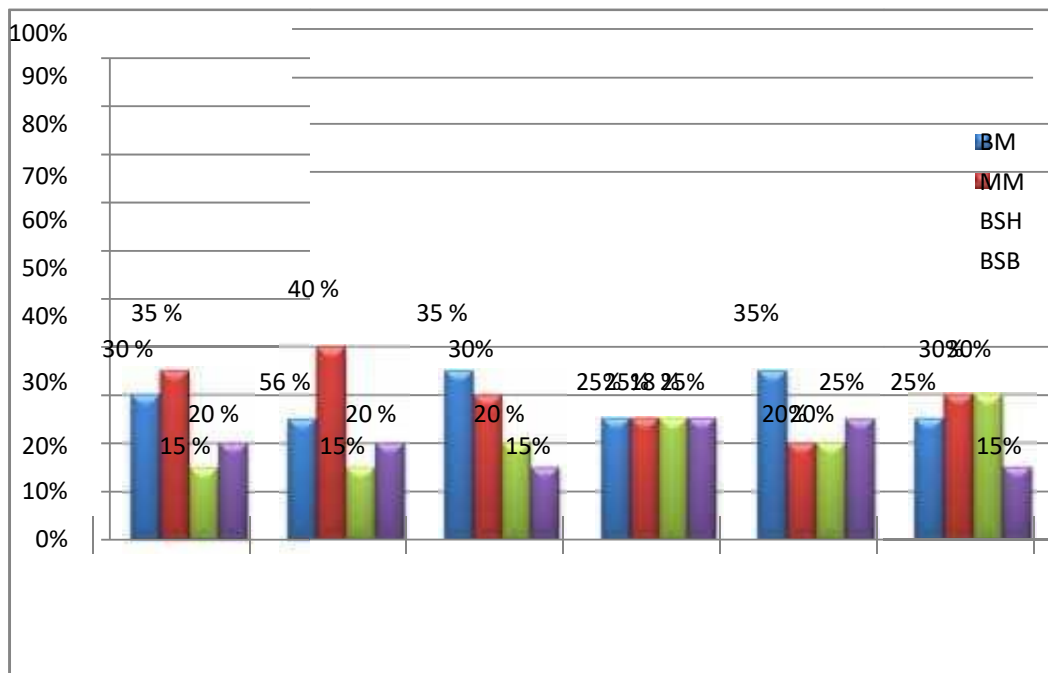


Berdasarkan observasi awal, kemampuan berwudhu anak TK Kuncup Pertiwi Kendari, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 25,8%. Hal ini menunjukkan kemampuan berwudhu anak masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal. Hal inilah yang menghantarkan peneliti sebagai guru di TK Kuncup Pertiwi Kendari untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan berwudhu anak TK Kuncup Pertiwi Kendari

## B. Deskripsi Penelitian Siklus 1

Proses penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Peneliti siklus 1 dilakukan dengan tema pembelajaran pada siklus 1 ini adalah rekreasi dengan sub tema tempat-tempat rekreasi, sedangkan tema spesifiknya adalah pengenalan tempat rekreasi, taman kota, kolam renang, pantai serta pegunungan.

**Grafik 2. Hasil Observasi Siklus 1**

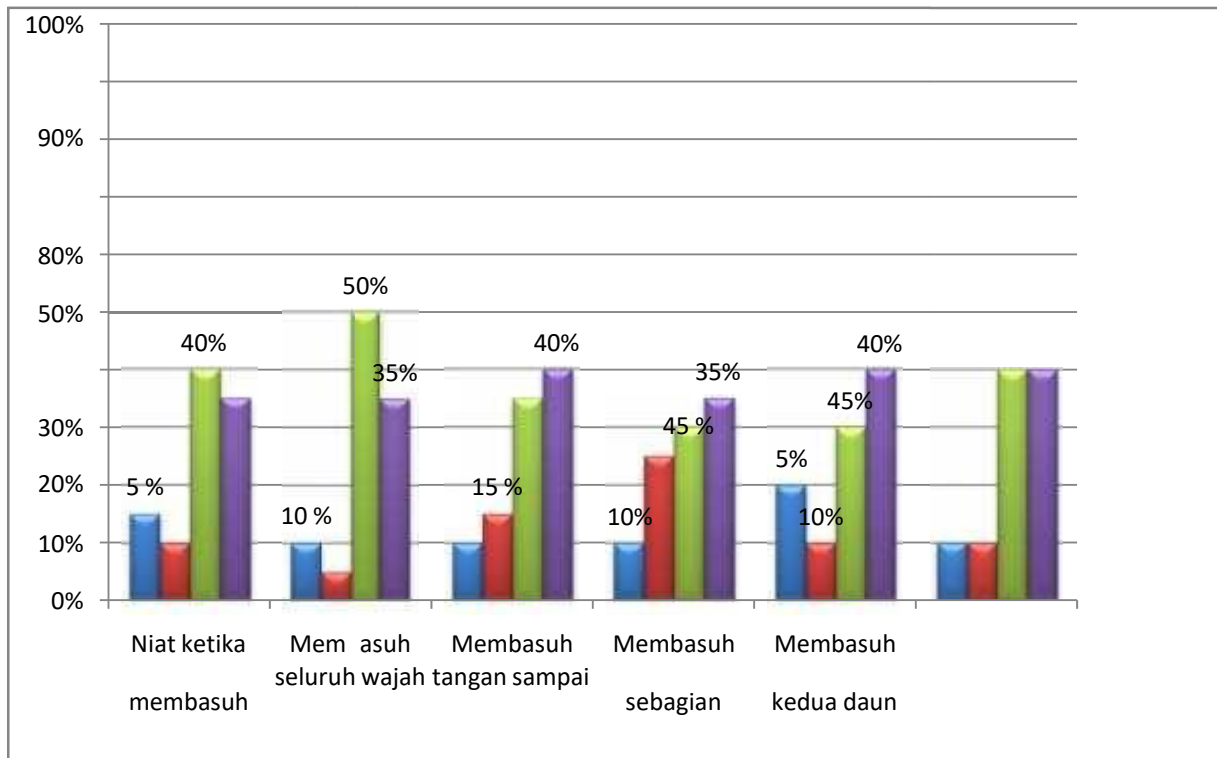


Berdasarkan observasi siklus 1, kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di TK Kuncup Pertiwi Kendari, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 40,8%. Hal ini menunjukkan kemampuan berwudhu anak masih rendah. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

## C. Deskripsi Penelitian Siklus 2

Proses penelitian pada siklus 2 ini sama dengan siklus 1 terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Peneliti siklus 2 dilakukan dengan tema pembelajaran adalah rekreasi dengan sub tema perlengkapan rekreasi, sedangkan tema spesifiknya topi, pelampung, baju renang, tas, serta tenda dan kamera.

**Grafik 3 Hasil Observasi Siklus 2**



Berdasarkan observasi siklus 2, tentang kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di TK Kuncup Pertiwi Kendari, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 75%. Hal ini menunjukkan kemampuan berwudhu anak lebih baik dari sebelumnya, akan tetapi ada 4 indikator yang belum mencapai standart keberhasilan minimal 80%. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat melakukan penelitian untuk siklus 3 agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di TK Kuncup Pertiwi Kendari dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 25,8 % selanjutnya

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1056-1064

---

siklus 1 rata-ratanya adalah 40,8 %, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata 75%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu pada anak TK Kuncup Pertiwi Kendari

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadil, F. & Weijun, W. *The Effect of "jarimatika" Multimedia in Counting Ability of Children*. Information and Knowledge Management, 2014
- Aisyah, Siti dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* Jakarta : Universitas Terbuka, 2008
- Al-Hafidh, A. *Keistimewaan dan Peranan Al Asmaa-Ul Husnaa Di Zaman Modern*. Majelis Khidmah Al Asmaa-Ul Husnaa: Semarang, 2007
- Arifin, Muzayyin. 2008. *Filsafah Pendidikan Islam*. Jakarta : Balai Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian* Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ke-3, 2000
- wi, Reza Cahyani. *Pembelajaran Tari Muli Siger Menggunakan Model Directive Learning Di SD N2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung*. Jurnal diakses di [Jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/](http://Jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/)
- Fatimah. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012
- Guha, S. *Using Mathematics Strategies in Early Childhood Education as A Basis for Culturally Responsive Teaching in India*. International Journal of Early Years Education, 2012
- Habiburramanuddin, N. *Seminar Nasional Menghafal Al-Qura'an Semudah Menggerakkan Jari Tangan Dengan Metode Jarimatika Al-Qur'an Mulai Usia 0 Tahun*. Diperoleh 27 Maret 2017, dari [www.iain-antasari.ac.id](http://www.iain-antasari.ac.id), 2013
- Hasibuan, J.J. dan Mujiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Alfabeta
- Huda, M. & Kartanegara, M. *Aim Formulation of Education: An Analysis of the Book Ta'lim al Muta' Allim*. International Journal of Humanities and Social Science, 2015



# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1056-1064

---

Hulima, Ningsih. *Meningkatkan Kemampuan Anak Menirukan Gerakan Berwudhu Melalui Teknik Pemodelan di Kelompok A TK Manggis Yogyakarta.* Yogyakarta : Digilib UNY

Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, Jakarta : Prestasi Pustaka

Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun. *Al-Asma Al-Husna; Menghafal Nama, Arti dan Nomor Urut.* Jombag: CV. Percetakan Fajar, Cet. Ke-11, 2009

Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Rajawali Press